

Resort Dan Spa (Solus Per Aqua) Di Pulau Gili Noko Dengan Konsep Neo Vernakular

Suci Ramadhani, Nurul Fitria Marina, Ahmad Zukhal Abid,
1) Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Institut Adhi Tama Surabaya
2-3) Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surabaya
Jl. Sutorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Email: zukhalabid18@gmail.com

Abstract

Salah satu potensi yang ada di Pulau Bawean yang perlu di kembangkan ialah Pulau Gili Noko. Pulau ini memiliki terumbu karang lebih bagus dan beraneka warna. Selain itu juga terdapat beraneka macam biota laut serta menyajikan indahny pemandangan beberapa bukit yang nampak dari kejauhan. Wisatawan yang berkunjung ke Pulau Gili Noko juga mendapat efek positif dari lingkungan pulau Gili Noko yang mempunyai suasana tenang, teduh, damai dengan suara deburan ombak yang mampu menghilangkan penat wisatawan. Jumlah wisatawan yang terus meningkat juga menjadi alasan masyarakat sekitar mulai membuka usaha penginapan. Pulau Bawean memiliki 15 unit penginapan. Jumlah yang masih terbilang kecil untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang hendak menginap di Pulau Bawean. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, terdapat peluang yang selain berfungsi sebagai objek wisata juga menghadirkan sarana akomodasi berupa Resort dan SPA yang menyediakan tempat penginapan dengan fasilitas pendukung didalamnya, dengan tujuan sebagai sarana rekreasi dan releksasi untuk dapat istirahat, berlibur dan menghilangkan kejenuhan. Dalam perancangan Resort dan SPA ini ditekankan pada konsep arsitektur Neo- Vernakular, dimana konsep tersebut merupakan perpaduan antara modern dan tradisional atau budaya lokal setempat. Harapannya Resort dan SPA ini dapat menghadirkan unsur budaya di Gresik khususnya Pulau Bawean melalui bentuk atau tampilan Exterior, Interior Resort dan SPA.

Keywords: Neo- Vernakular, Pulau Gili Noko, Resort dan SPA.

Abstract

DESIGNING RESORT AND SPA (Solus Per Aqua) ON GILI NOKO ISLAND BAWEAN WITH NEO VERNACULAR APPROACH

One of the potentials on Bawean Island that needs to be developed is Gili Noko Island. This island has better and more colorful coral reefs. In addition, there are also various kinds of marine life and present beautiful views of several hills that appear from a distance. Tourists who visit Gili Noko Island also get a positive effect from the environment of Gili Noko Island which has a calm, shady, peaceful atmosphere with the sound of the waves crashing which can relieve tourist fatigue. The increasing number of tourists is also the reason the surrounding community has started to open a lodging business. Bawean Island has 15 lodging units. The amount is still relatively small to meet the needs of tourists who want to stay on Bawean Island. As a solution to these problems, there is an opportunity which in addition to functioning as a tourist attraction also presents accommodation facilities in the form of Resorts and SPAs that provide lodging with supporting facilities in it, with the aim of being a means of recreation and relaxation to be able to rest, vacation and eliminate boredom. In the design of this Resort and SPA, the emphasis is on the concept of Neo-Vernacular architecture, where the concept is a blend of modern and traditional or local culture. It is hoped that this Resort and SPA can present cultural elements in Gresik, especially Bawean Island through the shape or appearance of the Exterior, Interior Resort and SPA.

Keywords: Neo-Vernacular, Gili Noko Island, Resort and SPA.

Kata Pengantar

Pulau Bawean termasuk dalam wilayah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Pulau Bawean memiliki dua kecamatan yaitu Sangkapura dan Tambak dengan jumlah penduduk sekitar 70.000 jiwa. Pulau Bawean mempunyai topografi wilayah yang berbukit-bukit dan perairan pantai yang jernih sehingga berpotensi sebagai destinasi wisata. Wisata yang dimiliki oleh pulau Bawean ialah wisata Bahari, wisata gunung, wisata air terjun, wisata budaya, serta wisata penangkaran Rusa Bawean (Axis Kuhlii), wisata Relgi, dan masih banyak wisata-wisata lainnya. Dengan demikian, pulau Bawean menyimpan kekayaan alam.

Pada Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045 tema riset Teknologi Konservasi Lingkungan Maritim terdapat riset Pengembangan industri pariwisata laut. Pada dasarnya hal tersebut merujuk pada pengembangan infrastruktur kemaritiman dan pendukungnya harus ikut dikembangkan guna memfasilitasi perkembangan wisata Jawa Timur khususnya di kabupaten Gresik yaitu di Pulau Bawean sebagai destinasi wisata. Yang mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah 2016-2021 (RTRW), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Gresik 2016-2021 (RPJMD).

Salah satu potensi yang ada di Pulau Bawean yang perlu di kembangkan ialah Pulau Gili Noko yang terletak di Desa Sidogedungbatu Kecamatan Sangkapura. Pulau ini memiliki Terumbu Karang lebih bagus dan beraneka warna. Selain itu juga terdapat beraneka macam biota laut serta menyajikan indahnya pemandangan beberapa bukit yang nampak dari kejauhan. Meskipun Pulau Noko Gili ini menawarkan keindahan alamnya yang sangat luar biasa, namun tempat yang satu ini belum bisa kamu nikmati secara maksimal.

Disamping wisatawan yang berkunjung ke Pulau Gili Noko, wisatawan juga mendapat efek positif dari lingkungan pulau Gili Noko yang mempunyai suasana tenang, teduh, damai dengan suara deburan ombak yang mampu menghilangkan penat wisatawan yang sebagian besar datang dari kota. Dengan merilekskan pikiran, otot-otot juga perlu untuk mendapatkan perlakuan yang baik juga.

Wisatawan mampu dimanjakan dengan refleksi dari SPA yang dihadirkan kedalam daftar wisata di pulau Gili Noko.

Di sisi lain perkembangan jumlah wisatawan yang terus meningkat juga menjadi alasan masyarakat sekitar mulai membuka usaha penginapan. Pulau Bawean memiliki 15 unit penginapan. jumlah yang masih terbilang kecil untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang hendak menginap di Pulau Bawean.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, terdapat peluang yg selain berfungsi menjadi objek wisata juga menghadirkan sarana akomodasi berupa Resort dan Spa yang menyediakan kawasan penginapan dengan fasilitas pendukung didalamnya, dengan tujuan menjadi wahana rekreasi serta releksasi buat bisa istirahat, berlibur dan menghilangkan kejenuhan.

Dalam perancangan Resort dan SPA ini ditekankan pada konsep Arsitektur Neo-Vernakular, dimana konsep tersebut merupakan perpaduan antara modern dan tradisional atau budaya lokal setempat. Harapannya Resort dan SPA ini dapat menghadirkan unsur budaya di Gresik khususnya Pulau Bawean melalui bentuk atau tampilan Exterior dan Interior Resort dan SPA. Sebagai salah satu contoh pengadaan Arsitektur Vernakular adalah Rumah adat Bawean yang Bernama “Rumah Dhurung”. Dengan begitu para pengunjung secara tidak langsung telah berwisata budaya, melalui Resort dan SPA ini sendiri. Pemilihan pendekatan Neo-Vernakular merupakan suatu upaya untuk mempertahankan Arsitektur Pulau Bawean

Ciri-Ciri Arsitektur Neo Vernakular

Menurut Menurut Charles Jencks dalam bukunya “*language of Post-Modern Architecture* (1990)” maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular sebagai berikut :

- a. Selalu menggunakan atap bumbungan.

- b. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi local.
- c. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan.
- d. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
- e. Warna-warna yang kuat dan kontras.

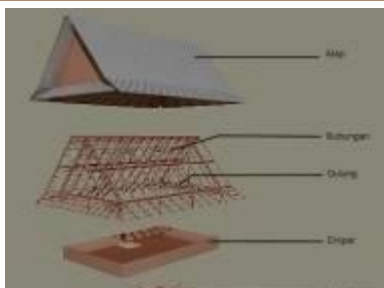
Metode Penelitian

Pada bagian ini proses rancangan akan melalui beberapa tahapan sebelum akhirnya menjadi hasil akhir, yakni :

- a. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap permasalahan yang akan dirancang. Pengamatan dilakukan secara langsung pada kawasan wisata Waduk Gondang Lamongan.
- b. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari semua dokumen dan catatan yang memuat data-data yang diperlukan.
- c. Study pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari semua dokumen dan catatan yang memuat data-data yang diperlukan. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari study kasus yang terkait melalui pencarian internet ataupun survey secara langsung pada objek yang sama.
- d. Analisa yang di lakukan secara deskriptif yaitu untuk dapat menyesuaikan antara ide dan konsep rancangan dengan kondisi eksisting di kawasan Pulau Gili Noko.

Konsep Dasar

Konsep dasar perancangan Resort ini adalah dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular ke dalam bangunan Resort dan Spa. Kasus perancangan Resort dan Spa dengan menerapkan Arsitektur setempat yakni arsitektur Vernakular Bawean. Oleh karena itu konsep utama perancangan ini adalah menerapkan konsep-konsep yang ada pada bangunan adat Bawean sehingga bangunan yang dirancang dapat harmonis dengan keadaan setempat.



Gambar 1 Bagian-bagian Rumah Dhurung
Sumber: seton.uui.ac.id/poster-bawean//

Konsep Gubahan Masa

Gubahan masa pada bangunan Resort dan Spa mengadopsi dari jenis Rusa kecil yang merupakan satwa endemik khas Pulau Bawean. Alasan menerapkan gubahan tersebut yaitu karena Rusa memiliki 2 tanduk yang simetris serta pola bentuk yang memanjang dan estetik. Oleh karena itu pemilihan tersebut sangat selaras dengan kondisi tapak, mengingat bentuk tapak juga memiliki pola yang memanjang.



Gambar 2 Konsep Gubahan Masa
Sumber: Olah Desain, 2022

Konsep Utilitas

1. Sistem Air Bersih

Penyediaan air bersih pada Kawasan Perancangan Resort dan Spa menggunakan sistem Desalinasi penyulingan air asin menjadi air tawar. Berikut skema sistem penyulingan air asin menjadi air tawar :

Gambar 3 Skema penyulingan air asin menjadi air tawar

Sumber: Olah Desain, 2022

2. Sistem Pembuangan Air Kotor

Untuk mengalirkan pembuangan air kotor terdapat 2 cara yaitu dialirkan langsung ke laut (untuk air kotor yang tidak mencemari lingkungan seperti : air bekas penyemprotan/ siram tanaman , air wudhu) dan dimasukkan ke dalam bak resapan.

3. Sistem Pembuangan Sampah

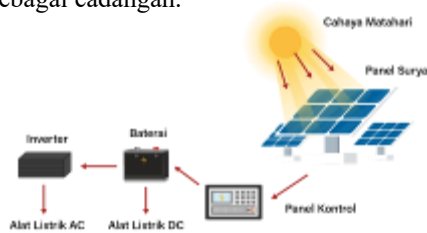


Gambar 4 Sistem Pembuangan Sampah

Sumber: Olah Desain, 2022

4. Sistem Jaringan Listrik

Di dalam objek rancangan yang dipilih belum ada jaringan listrik negara, untuk itu sumber elektrikal berasal dari Solar Panel sebagai power utama dan Genset sebagai cadangan.



Gambar 5 Sistem Panel Surya

Sumber:

roboguru.ruangguru.com/question/buatlah skema-cara-kerja-pembangkit-listrik-tenaga-matahari-_QU-QXY7TL7R

Konsep Struktur

1. Struktur Bawah

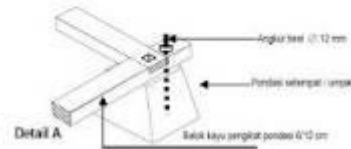
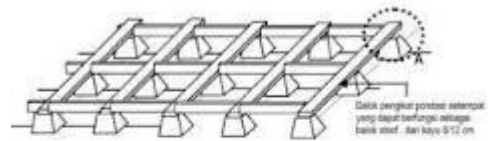
- Pada bangunan Resort, Spa, Restoran, Comunal Space dan Dermaga menggunakan struktur Pondasi Tiang Pancang

Gambar 6 Pondasi Tiang Pancang

Sumber:

jumantorocivilengineering.blogspot.com /2015/03/perencanaan-pondasi-tiang-pancang.html

- Pada bangunan Lobby, Kantor pengelola, Masjid, Servis dan gazebo menggunakan Struktur Pondasi Umpak



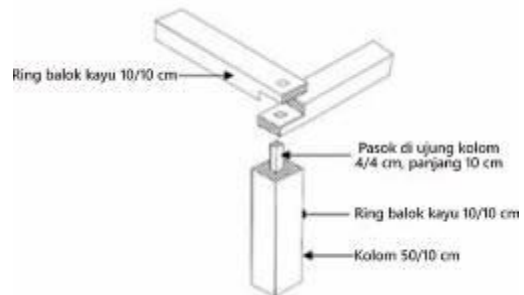
Gambar 7 Pondasi Umpak

Sumber:

rumahdangriya.blogspot.com/2011/04/rumah-kayu-dinding-papan-dengan-fondasi.html

2. Struktur Tengah

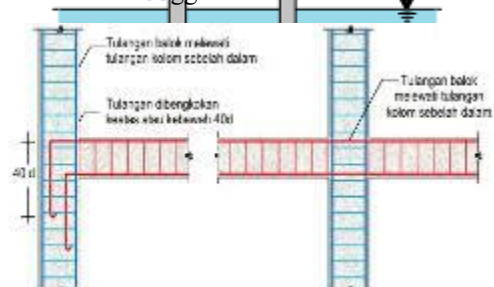
- Penggunaan Kolom dan Balok Pada bangunan Resort, Spa, Comunal Space, Gazebo, Lobby dan Restoran menggunakan sambungan kayu



Gambar 8 sambungan kolom sudut dengan balok kayu

Sumber: Departemen PU, 2006

- Penggunaan Kolom dan Balok Pada bangunan Kantor pengelola, Masjid dan Servis menggunakan material beton



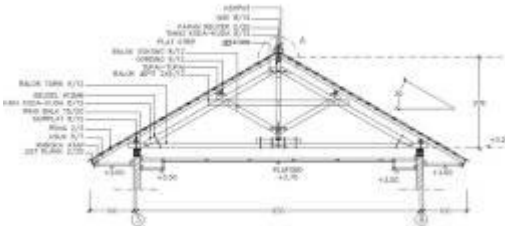
Gambar 9 sambungan kolom sudut dengan balok beton

Sumber:

sengkalingjaya.blogspot.com/2018/11/sambungan-tulangan-balok-pelat.html

3. Struktur Atas

Pada struktur bagian atas menggunakan rangka kayu dan untuk penutup atap menggunakan material atap sirip.



Gambar 10 Rangka atap kayu

Sumber: udhargabangunan.com/rumus-tinggi-atap-rumah.html

Hasil Dan Pembahasan

1. Penetapan Tapak dan Masa Bangunan



Gambar 11 Penetapan Tapak dan Masa Bangunan

Sumber: Rancangan Penulis, 2022

Dasar pemikiran penyusunan masa Perancangan Resort dan Spa adalah menyebar dari area permukaan tanah hingga area laut, hal ini dikarenakan kebutuhan bangunan cukup banyak terutama Resort dan ada beberapa bangunan Spa sehingga tidak memungkinkan untuk di bangun hanya pada area permukaan tanah, maka dari itu penempatan Resort dan Spa yakni diatas permukaan laut agar dapat memaksimalkan pemanfaatan lahan, disisi lain keuntungan menempatkan Resort dan Spa di area tersebut maka privasi lebih terjaga dan para

penghuni Resort dapat menikmati keindahan biota laut secara langsung.

Selain Resort dan Spa terdapat bangunan Restaurant, Bar Pool dan Comunal Space juga di tempatkan diatas permukaan air, hal ini dikarenakan Restaurant dan Bar Pool di desain cukup luas agar dapat menunjang para wisatawan.

2. Penataan Ruang-Ruang Pada Bangunan

• Resort

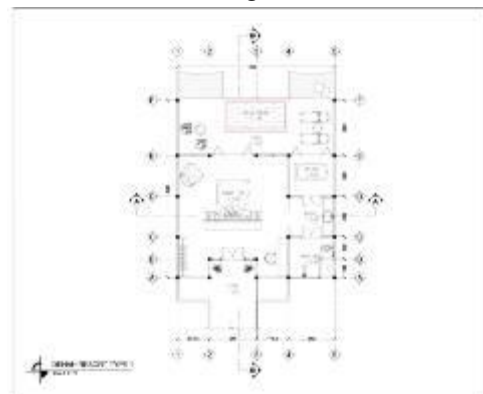
Resort merupakan tempat penginapan pada kawasan tersebut. Resort sendiri terdapat 2 tipe dan masing-masing bangunan hanya memiliki tinggi 1 lantai. Berikut penjelasan mengenai masing-masing resort :

a. Resort type 1 memiliki luas 362 m2 dengan 1 kamar tidur dengan type *Double Bed*. Resort tersebut diperuntukan untuk para wisatawan yang ingin Honeymoon ataupun bisa juga digunakan oleh per orang.



Gambar 12 Interior Resort type 1

Sumber: Rancangan Penulis, 2022



Gambar 13 Denah Resort type 1

Sumber: Rancangan Penulis, 2022

Fasilitas yang di peroleh Resort type 1 yakni, 1 kamar tidur, Ruang santai, Ruang makan, Kamar Mandi dan Kolam Renang.

b. Resort type 2 memiliki luas 1550 m2 dengan 2 kamar tidur dengan type masing-masing *Double Bed*. Karena

Resort Type 2 diperuntukan untuk para keluarga.



Gambar 14 Interior Resort type 2
Sumber: Rancangan Penulis, 2022



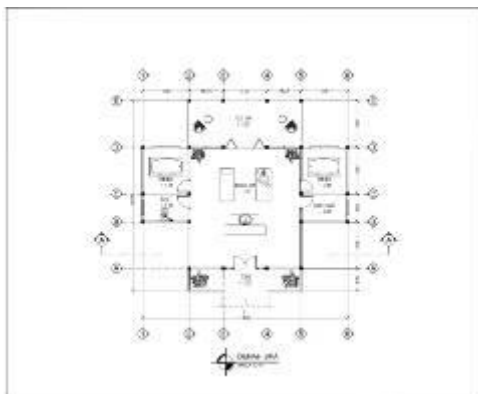
Gambar 15 Denah Resort type 2
Sumber: Rancangan Penulis, 2022

Fasilitas yang di peroleh Resort type 2 yakni, 2 kamar tidur, Ruang santai, Ruang makan, Ruang Keluarga, Dapur, 2 Kamar Mandi dan Kolam Renang.

- Spa



Gambar 16 Interior Spa
Sumber: Rancangan Penulis, 2022



Gambar 17 Denah Spa
Sumber: Rancangan Penulis, 2022

Penataan Ruang pada Spa dirancang dengan memiliki fasilitas Spa, Jacuzzi, dan Foot Bath, dengan masing-masing memiliki 2 buah. Fasilitas Spa hanya diperuntukan bagi para penghuni Resort.

3. Penerapan Konsep Neo Vernakular Pada Bangunan

Tabel 6.1 Penerapan Konsep Neo Vernakular pada Bangunan

| Menurut Charles Jencks | Penerapan pada Bangunan | Gambar Desain |
|--|---|---|
| Penggunaan atap bumbungan | Keseluruhan desain pada bangunan menggunakan atap bumbungan |  |
| Penggunaan Konstruksi lokal (Batu Bata) | Pada bangunan Masjid, Kantor Pengelola, Ruang Ganti/Ruang Bilas (Water Sport), Lobby Resort dan Bangunan Servis menggunakan material bata ekspose untuk di aplikasikan sebagai dinding bangunan |  |
| Menerapkan Kembali bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan | Menerapkan bangunan tradisional Bawean melalui elemen atap "Rumah Dhurung" pada |  |

| | | |
|--|--|--|
| | bangunan Lobby Resort dan Resort | |
|--|--|--|

Kesimpulan

Dengan Pulau Gili Noko yang terletak di Desa Sidogedungbatu Kecamatan Sangkapura merupakan salah satu Pulau kecil yang terdapat di Pulau Bawean, Pulau ini memiliki banyak potensi alam yang sangat menjual, akan tetapi pihak pemerintah belum mampu mengelolah dengan baik mengenai hal tersebut untuk dijadikan sebagai salah satu Kawasan pembangunan bagi para wisatawan. Sehingga Pulau Gili Noko belum memiliki fasilitas yang memadai. Melihat peluang yang di miliki Pulau Gili Noko, maka salah satu strategi pembangunan yang sangat tepat adalah dengan menghadirkan sarana akomodasi yang selain berwisata namun juga dapat menginap di Pulau tersebut yakni berupa Resort dan juga menghadirkan Spa agar para wisatawan mendapatkan sarana rekreasi dan relaksasi uuntuk beristirahat, berlibur dan menghilangkan kejenuhan. Disamping menikmati keindahan alam di Pulau Gili Noko wisatawan juga dapat berwisata budaya melalui implementasi yang diterapkan pada Kawasan Resort dan Spa dengan menerapkan Rumah Tradisional setempat yakni “Rumah Dhurung”. Oleh karena itu pada Perancangan Resort dan Spa mengambil pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular. Disisi lain penerapan Rumah Tradisional pada Rancangan Resort dan Spa ialah suatu upaya untuk mempertahankan Arsitektur Bawean, sehingga bangunan yang dirancang dapat harmonis dengan keadaan setempat.

Dengan hadirnya sarana akomodasi berupa Resort dan Spa di Pulau Gili Noko diharapkan dapat menunjang kebutuhan para wisatawan yang berkunjung

Saran

Berdasarkan judul Perancangan Resort dan Spa Pulau Gili Noko Bawean dengan konsep Arsitektur Neo Vernakular penulis

memberikan saran pada pihak-pihak terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi antara lain:

- a) Belum tersedianya tempat penginapan yang mampu menghadirkan suasana alam di Pulau Bawean, dan hanya ada penginapan di daerah padat penduduk.
- b) Menghadirkan penginapan dengan memiliki fasilitas yang memadai karena selain sebagai tempat menginap juga dapat digunakan sebagai tujuan destinasi wisata.

Referensi

- Angelina, C., & Widigdo, W. (2017). Hotel resor di Pulau Bawean. *Jurnal EDimensi Arsitektur*, 5(1), 553–560.
- Bahansubu, R. P. (2019). BOLAANG MONGONDOW CULTURAL CENTER. *Arsitektur Neo Vernakular. BOLAANG MONGONDOW CULTURAL CENTER. Arsitektur Neo Vernakular*, 8(1), 96–108.
- Noor, M. A. F., & Romadhon, A. (2020). Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Lingkungan Pulau Gili Noko Bawean Sebagai Kawasan Ekowisata Pantai. *Juvenil:Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 1(1), 38–46. <https://doi.org/10.21107/juvenil.v1i1.6749>
- Riany, M., Rachmadi, Y., Sambira, I. Y., Muharam, A. T., & Taufik, R. M. (2014). Kajian Aspek Kosmologi-Symbolisme pada Arsitektur Rumah Tinggal Vernakular di Kampung Naga. *Jurnal Reka Karsa*, 2(4), 1–12.
- Satvikadewi, A. A. . P., & Hamim. (2018). STRATEGI KOMUNIKASI UNTUK MEMPROMOSIKAN DAN MENINGKATKAN POTENSI LOKAL WISATA PULAU BAWEAN A.A.I Prihandari Satvikadewi 1 Hamim 2. *Jurnal Representamen*, 79–91.
- Sukandar, S., Dewi, C. S. U., & Handayani, M. (2017). Analisis kesesuaian dan daya dukung lingkungan untuk pengembangan

wisata bahari di Pulau Bawean Kabupaten
Gresik Provinsi Jawa Timur. *Depik*, 6(3),
205–2013.

<https://doi.org/10.13170/depik.6.3.7024>

Wicaksono, M. R., & Anisa, A. (2020). Kajian
Konsep Arsitektur Neo Vernacular Pada
Desa Wisata Tamansari. *Journal of
Architectural Design and Development*,
1(2), 111.

<https://doi.org/10.37253/jad.v1i2.761>

Widi, C., & Prayogi, L. (2020). Penerapan
Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan
Budaya dan Hiburan. *Jurnal Arsitektur
ZONASI*, 3(3), 282–290.

<https://doi.org/10.17509/jaz.v3i3.23761>